

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuransi syariah adalah lembaga keuangan non-bank yang bergerak dalam layanan jasa. Asuransi adalah perjanjian antara kedua belah pihak yaitu tertanggung dengan penanggung untuk mengatasi risiko yang belum pasti akan terjadi, yang mana pihak tertanggung harus membayarkan premi dengan jumlah tertentu kepada pihak penanggung sebagai jaminan pembayaran ketika ada kerugian.¹

Mengutip dari Roadmap Perasuransian Indonesia 2023-2027 yang dirilis Otoritas Jasa Keuangan (OJK), sejak peluncurannya, Asuransi Syariah terus mengalami pertumbuhan yang signifikan. Dalam hal Aset Asuransi Jiwa Syariah, pada tahun 2022 mempunyai porsi sebesar 5.6% dibandingkan total aset Asuransi Jiwa secara umum. Sedangkan Asuransi Umum Syariah memiliki market share sebesar 3.7%. Hal ini didukung oleh 15 perusahaan Asuransi Syariah dan Reasuransi Syariah *Full Pledged* dan 43 Asuransi Syariah dan Reasuransi Syariah berbentuk Unit Usaha Syariah (UUS). Secara pendapatan kontribusi, peran Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia semakin besar ditunjukkan dengan porsi kontribusi dari penjualan Asuransi Jiwa Syariah

¹ Muhammad Ajib, Lc.,M.A *Asuransi Syariah* (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019) Hal.11

mencapai 11.8% pada tahun 2022 melonjak dimana kontribusi Asuransi Jiwa Syariah hanya mencapai 5.8% pada 5 tahun yang lalu. Pada Asuransi Umum Syariah, kontribusi mencapai 3.8% pada tahun 2022.

Perusahaan asuransi syariah sebagai lembaga non-bank harus mampu bersaing dan memiliki prospek cerah yang berupa citra baik (*brand image*) dan rasa kepercayaan dari masyarakat sebagai potensi pasar. Salah satu aspek terpenting untuk menumbuhkan *brand image* yang baik adalah kinerja atau kondisi keuangan perusahaan yang solven atau sehat.² Dalam menilai kesehatan keuangan tersebut baik atau pun buruk, dapat dilakukan dengan menggunakan rasio keuangan sebagai dasar acuan pengukuran kesehatan keuangan suatu perusahaan. Salah satu faktor yang berhubungan dengan kesehatan keuangan yaitu diantaranya adalah rasio tingkat solvabilitas.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) merilis aturan soal kesehatan keuangan perusahaan asuransi. Tingkat solvabilitas menjadi faktor dalam menentukan kondisi kesehatan keuangan. Dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 71/POJK.05/2016 tentang Kesehatan Keuangan Perusahaan Asuransi Dan Perusahaan Reasuransi disana dijelaskan bahwa tingkat Solvabilitas perusahaan asuransi paling rendah 120% (seratus dua puluh persen) dari Modal Minimum

² Aliyatur Rohmah (2021). "Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Life Syariah Di Indonesia Periode 2015-2019" Jurnal Syar'Insurance Vol.7 No.1

Berbasis Risiko (MMBR) dengan memperhitungkan profil risiko setiap Perusahaan serta mempertimbangkan hasil simulasi skenario perubahan.³

Solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang.⁴ Artinya berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivasnya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (dlikuidasi). Tingkat solvabilitas yang diproksikan dengan *Risk Based Capital* (RBC). *Risk Based Capital* (RBC) merupakan suatu ukuran yang menginformasikan tingkat keamanan finansial/kesehatan perusahaan asuransi. Analisis *Risk Based Capital* digunakan untuk mengukur tingkat solvabilitas dalam menanggung risiko kerugian yang mungkin terjadi akibat deviasi antara pengelolaan kekayaan dan kewajiban.

Salah satu jenis rasio keuangan yang dipakai untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio *Early Warning System* atau sistem peingatan dini. Penelitian *Early Warning System* terhadap tingkat solvabilitas telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. *Early Warning System* atau Sistem Peringatan dini adalah salah satu rasio keuangan yang menjadi tolok ukur

³ Yetshi Otchika Simbolon, Harlyn L. Siagian (2021) "*Analisis Rasio Keuangan Early Warning Sebagai System Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019*" Jurnal Penelitian Akuntansi Vol.2 No.2

⁴ Kasmir (2016) "*Analisis laporan Keuangan.*" Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. Hal.151

dalam mengukur kinerja keuangan dan menilai tingkat kesehatan perusahaan asuransi sehingga dapat memberikan persiapan dalam menghadapi ancaman yang mungkin mempengaruhi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan asuransi khususnya.⁵ Rasio keuangan *Early Warning System* yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah Rasio Likuiditas, Rasio Retensi Sendiri, Rasio Beban Klaim dan Rasio Tingkat Kecukupan Dana.

Rasio Likuiditas merupakan suatu kondisi dari suatu perusahaan yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam jangka pendek dan dalam waktu yang tidak terlalu lama atau siap jika suatu saat akan ditagih. Jika sebuah perusahaan mempunyai tingkat likuiditas tinggi berarti hal itu menunjukkan bahwa kesehatan keuangan perusahaan tersebut dalam kondisi baik dimana perusahaan memiliki kemampuan yang sangat cukup baik untuk membayar atau melunasi kewajiban atau hutang perusahaan dikarenakan memiliki surplus cash yang tinggi sehingga tidak mengganggu atau menghambat jalannya manajemen di perusahaan.⁶

Rasio retensi sendiri digunakan untuk mengukur tingkat retensi perusahaan atau mengukur berapa besar premi yang ditahan sendiri dibanding premi yang diterima secara langsung. Jika rasio retensi sendiri ini dalam kurva mendekati angka 1 atau lebih, maka dapat di katakan perusahaan asuransi

⁵ Kris Ulfan, dkk (2017) "*Analisis Pengaruh Rasio Early Warning System Terhadap Financial Solvency Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia Periode 2012-2016*" WIGA : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi, Volume 8 Nomor 1.

⁶ Cahya et al, (2021) "*Analisis Kesehatan Keuangan Perusahaan di Masa Pandemi Covid 19 Menggunakan Rasio Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas (Studi Kasus UMKM Ameera Hijab)*." Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi, 10(2).

tersebut berani menanggung semua resiko klaim sendiri dengan harapan pendapatannya juga semakin bertambah, sebaliknya jika rasio ini mendekati angka nol dapat di artikan perusahaan asuransi kurang berani menanggung semua resiko klaimnya.⁷

Rasio beban klaim adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat kemampuan perolehan laba perusahaan serta berfungsi menjaga likuiditas perusahaan. Rasio Beban Klaim menggambarkan klaim yang terjadi (loss ratio) pada sebuah perusahaan asuransi dan mengukur kualitas usaha penutupannya. Namun sebelum sampai pada kesimpulan itu, perlu diperiksa terlebih dahulu apakah penyebab tingginya rasio ini adalah akibat dari adanya klaim tertentu yang relatif besar. Klaim adalah bentuk pertanggungjawaban dari perusahaan asuransi kepada pemegang polis ketika terjadi risiko yang menimpa pemegang polis yang sesuai dengan syarat pengajuan klaim pada saat pengajuan polis pertama kali.⁸

Rasio tingkat kecukupan dana adalah rasio yang menunjukkan sumber kecukupan sumber dana bagi total sumber daya untuk aktivitas perusahaan. Tingkat Kecukupan Dana adalah rasio yang menunjukkan kecukupan sumber dana bagi total sumber daya untuk aktivitas perusahaan dan Batas normal minimum rasio ini adalah sebesar 33%. Semakin rendah rasio ini maka

⁷ Sumartono dan Harianto (2018). “*Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi di Indonesia dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*”. Future: Jurnal Manajemen dan Akuntansi, 6 (September).

⁸ Badruzaman, D. (2019) “*perlindungan hukum tertanggung dalam pembayaran klaim asuransi jiwa*” Amwaluma: Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah.

menunjukkan adanya kesalahan dalam perusahaan tersebut (Otoritas Jasa Keuangan). Rasio tingkat kecukupan dana digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana modal sendiri menjadi sumber dana bagi total sumber daya untuk aktivitas perusahaan. Rasio ini sangat penting bagi perusahaan karena dapat menunjukkan komitmen pemegang saham dalam menjalankan usaha dan berkaitan dengan total operasi yang dimiliki perusahaan serta nilai yang mencerminkan keadaan perusahaan dalam mengukur kinerjanya.

Perusahaan perlu melakukan analisis atas laporan keuangan bertujuan agar diketahui kekuatan maupun kelemahan keadaan sebenarnya dari keuangan perusahaan tersebut. Adanya kebijakan-kebijakan pemerintah, mendorong perusahaan asuransi syariah untuk memperhatikan kondisi kinerja keuangan perusahaan. Sejauh ini banyak kasus perusahaan asuransi yang mengalami banyak kasus gagal bayar. Jiwasraya pertama kali mengumumkan gagal bayar pada Oktober 2018. Dalam pengumuman itu, Jiwasraya tak mampu lunasi klaim polis nasabah sebesar Rp 802 miliar.

Permasalahan pada Bumiputera lebih terfokus kepada *miss management* atau kesalahan mengelola perusahaan. Pada akhir tahun 2018, perusahaan mengalami permasalahan solvabilitas sebesar Rp20,72 triliun, dimana aset yang tercatat hanya sebesar Rp 10,279 triliun tetapi liabilitas perusahaan mencapai Rp31,008 triliun. Kresna Life mengalami gagal bayar dua produk asuransinya yaitu Kresna Link Investa (K-LITA) dan Protecto Investa Kresna (PIK). Saat

ini Kresna Life telah membuka layanan pendaftaran likuidasi bagi para nasabah yang mengalami gagal bayar tersebut. (CNBC Indonesia).

Dari uraian kasus diatas yang telah dipaparkan, dapat dikemukakan bahwa pengontrolan pada perusahaan asuransi sangat diperlukan. Hal ini disebabkan keuangan (*financial*) menjadi faktor paling penting pada pengawasan kinerja keuangan. Pengawasan terhadap kinerja keuangan perusahaan asuransi sangat penting untuk meningkatkan tingkat utilitas, mengoptimalkan pengelolaan keuangan yang akuntabel dan kepercayaan masyarakat serta konsumen terhadap lembaga dan produk jasa keuangan yang ada di Indonesia (*financial well-literate*), sebagaimana yang dilakukan terhadap lembaga-lembaga keuangan lainnya misalnya bank.⁹

Kondisi keuangan perusahaan yang tidak sehat harus segera dilakukan perbaikan karena mengingat dampaknya bagi kelangsungan perusahaan serta dapat mengurangi loyalitas pada nasabah. Hal tersebut disebabkan jika terdapat permasalahan terkait dengan kondisi keuangan maka dapat diperkirakan juga terjadi masalah dalam pengelolaan dana para nasabah. Oleh karena itu kondisi keuangan perlu dilakukan analisa lebih lanjut untuk menjaga keberlangsungan perusahaan yang semakin banyak diminati oleh masyarakat.

Kesehatan keuangan dapat menentukan baik tidaknya kinerja suatu perusahaan dalam mengelola kekayaan untuk menghasilkan laba. Oleh karena

⁹ Ely Pramuji Utami (2016). "Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning Sistem Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Periode 2010-2013" *Management Analysis Journal* 5(1).

itu dalam mendeteksi kinerja keuangan perusahaan melalui analisis rasio likuiditas, rasio retensi sendiri dan rasio tingkat kecukupan dana terhadap tingkat solvabilitas dapat memberikan gambaran yang jelas tentang kekuatan keuangan perusahaan untuk tetap bertahan ketika menghadapi krisis ekonomi. Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin mengkaji lebih dalam melalui sebuah penelitian dengan judul **“ANALISIS PENGARUH RASIO KEUANGAN EARLY WARNING SYSTEM TERHADAP TINGKAT SOLVABILITAS PERUSAHAAN ASURANSI JIWA SYARIAH YANG TERDAFTAR DI OJK PERIODE 2018-2022”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan untuk mempermudah pembahasan dan penyusunan kerangka pemikiran, maka masalah yang diidentifikasi sebagai berikut :

1. Berdasarkan OJK *Financial Stability Review* No.03-2019, Rasio solvabilitas yang tercermin dari nilai *Risk Based Capital* (RBC) asuransi masih jauh di atas *threshold* atau modal minimum perusahaan asuransi (120%) dengan RBC asuransi jiwa terpantau mulai meningkat dalam 1 semester terakhir 2019.
2. Mengukur pengaruh rasio keuangan *Early Warning System* yang menggunakan rasio likuiditas, rasio retensi sendiri, rasio beban klaim dan

rasio tingkat kecukupan dana terhadap tingkat solvabilitas yang diproksikan dengan *Risk Based Capital* (RBC) perusahaan asuransi jiwa syariah.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini dapat lebih fokus, sempurna dan mendalam, maka penulis memandang permasalahan penelitian yang diangkat perlu dibatasi variabelnya. Oleh sebab itu, penulis membatasi hanya yang berkaitan dengan “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan *Early Warning System* Terhadap Tingkat Solvabilitas Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2018-2022”. Adapun variabel yang dipakai pada *Early Warning System* meliputi Rasio Likuiditas, Rasio Retensi Sendiri dan Rasio Tingkat Kecukupan Dana. Sedangkan untuk Rasio Tingkat Solvabilitas dapat diproksikan dengan *Risk Based Capital* (RBC) karena rumusan dalam pengambilan hasil RBC sesuai atau sama dengan tingkat solvabilitas. Objek penelitian yaitu 6 (enam) perusahaan asuransi jiwa syariah yang sesuai dengan klasifikasi kebutuhan penelitian yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Rasio Likuiditas berpengaruh terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di OJK Periode 2018-2022?
2. Apakah Rasio Retensi Sendiri berpengaruh terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di OJK Periode 2018-2022?
3. Apakah Rasio Beban Klaim berpengaruh terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di OJK Periode 2018-2022?
4. Apakah Rasio Tingkat Kecukupan Dana berpengaruh terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di OJK Periode 2018-2022?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, maka tujuan yang diharapkan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui pengaruh Rasio Likuiditas terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di OJK Periode 2018-2022.
2. Mengetahui pengaruh Rasio Retensi Sendiri terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di OJK Periode 2018-2022.

3. Mengetahui pengaruh Rasio Bebas Klaim terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di OJK Periode 2018-2022.
4. Mengetahui pengaruh Rasio Tingkat Kecukupan Dana terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang terdaftar di OJK Periode 2018-2022.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta masukan yang berguna terutama dalam tingkat kesehatan perusahaan, agar dapat mengetahui kondisi seberapa besar pengaruh faktor fundamental (kinerja keuangan) terhadap tingkat solvabilitas perusahaan asuransi, sehingga bisa diambil langkah – langkah dalam menyusun kebijakan selanjutnya. Serta objek dalam penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk dapat menentukan kebijakan yang akan diambil perusahaan dimasa yang akan datang.
2. Bagi penulis, penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman dalam pengaplikasian ilmu manajemen keuangan terutama rasio *Early Warning System* dan *Risk Based Capital*, serta ilmu dalam menganalisis laporan keuangan pada lembaga keuangan yang menjadi peran utama perekonomian di Indonesia.

3. Bagi Masyarakat

Manfaat bagi masyarakat yang khususnya nasabah, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan saat ingin melakukan penempatan dana pada perusahaan asuransi jiwa syariah, agar dapat memilih perusahaan asuransi yang tepat dan dipercaya bisa mengelola dana dengan baik.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan atau bahan referensi dasar perluasan ilmu tentang menganalisis laporan keuangan yang menggunakan rasio *Early Warning System*.

G. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anggi Agustiyani pada tahun 2019 dengan judul “Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Retensi Sendiri, Rasio Beban dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018”. Hasil penelitiannya menunjukkan rasio likuiditas dan rasio beban berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas. Sedangkan rasio retensi sendiri dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tingkat solvabilitas. Secara simultan variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent.

2. Penelitian yang dilakukan Yetshi dan Harlyn pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Pengaruh Rasio Keuangan *Early Warning* sebagai *System* Terhadap Tingkat Solvabilitas”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif dan rasio kecukupan dana berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat solvabilitas. Sedangkan rasio beban klaim dan rasio pertumbuhan premi tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat solvabilitas.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Yustin 2020 dengan judul “Pengaruh Rasio Beban Klaim, Profitabilitas, Underwriting, dan Rasio Retensi Sendiri Terhadap Solvabilitas Dana Perusahaan Asuransi”. Hasilnya menunjukkan rasio beban klaim, profitabilitas dan underwriting berpengaruh positif dan signifikan terhadap solvabilitas. Sedangkan rasio retensi sendiri tidak berpengaruh terhadap solvabilitas.
4. Penelitian yang dilakukan Aliyatur 2021 dengan judul “Pengaruh Rasio Keuangan *Early Warning System* Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi Life Syariah di Indonesia Periode 2015-2019”. Hasil penelitiannya menunjukkan variabel rasio likuiditas, rasio beban klaim, dan underwriting ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *risk based capital*. Variabel rasio tingkat kecukupan dana secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *risk based capital*. Sedangkan variabel rasio likuiditas, rasio beban klaim, underwriting ratio, dan rasio tingkat kecukupan dana secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *risk based capital*.

5. Penelitian yang dilakukan Melisa dan Febe 2022 dengan judul “Pengaruh Rasio Pertumbuhan Premi dan Rasio Beban Klaim Terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi di Masa Pandemi Covid-19”. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara rasio pertumbuhan premi dengan tingkat kesehatan perusahaan asuransi dan terdapat pengaruh antara rasio beban klaim dengan tingkat kesehatan perusahaan asuransi.
6. Penelitian yang dilakukan Maria tahun 2019 dengan judul “Pengaruh *Early Warning System* dan *Risk Based Capital* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi”. Hasil penelitian membuktikan bahwa variabel *Early Warning System* (EWS) diprosikan melalui Rasio Beban Klaim, Rasio Likuiditas Aset, Rasio Retensi Sendiri mempunyai pengaruh terhadap Kinerja Keuangan, dan *Risk Based Capital* (RBC) tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

Tabel 1.1 Perbedaan dan Persamaan

No.	Nama	Judul	Perbedaan	Persamaan
1.	Anggi Agustiyani (2019)	Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Retensi Sendiri, Rasio Beban dan Ukuran	Variabel independen yang digunakan beda yaitu rasio ukuran perusahaan,	Variabel independen yang digunakan sama yaitu likuiditas, rasio retensi

		Perusahaan Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018	populasi pada perusahaan.	sendiri dan rasio beban. Variabel dependent yang digunakan sama yaitu tingkat solvabilitas, menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.
2.	Yetshi Otchika Simbolon (2021)	Analisis Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning sebagai System Terhadap Tingkat Solvabilitas	Satu variabel independen yang digunakan berbeda yaitu rasio pertumbuhan premi dan populasi pada perusahaan.	Variabel independen yang digunakan sama yaitu rasio likuiditas, rasio kecukupan dana dan rasio beban klaim. Variabel dependent yang digunakan sama yaitu tingkat

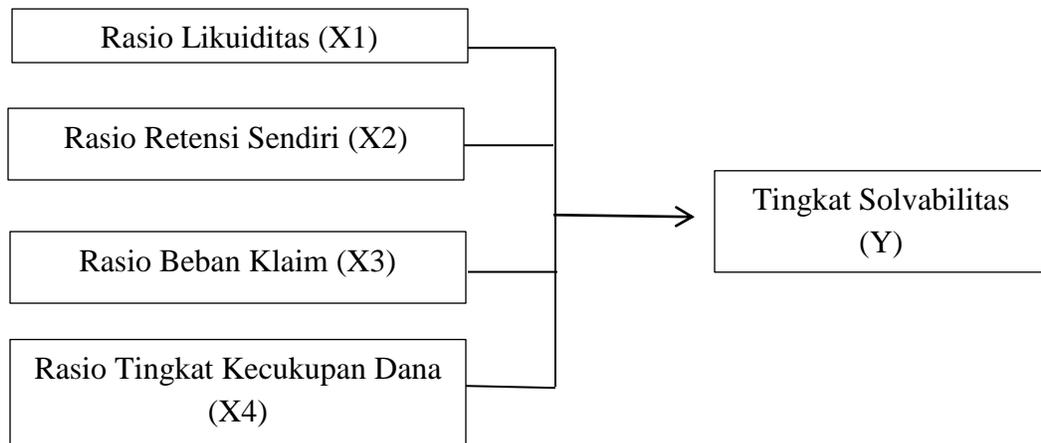
				<p>solvabilitas, menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.</p>
3.	Yustin Azzahra (2020)	<p>Pengaruh Rasio Beban Klaim, Profitabilitas, Underwriting, dan Rasio Retensi Sendiri Terhadap Solvabilitas Dana Perusahaan Asuransi</p>	<p>Dua variabel independen yang digunakan berbeda yaitu profitabilitas dan underwriting, populasi pada perusahaan, menggunakan teknik analisis regresi data panel.</p>	<p>Dua variabel independen yang digunakan sama yaitu rasio retensi sendiri dan rasio beban klaim. Variabel dependent yang digunakan sama yaitu solvabilitas.</p>
4.	Aliyatur Rohmah (2021)	<p>Pengaruh Rasio Keuangan Early Warning System Terhadap Tingkat Solvabilitas Perusahaan</p>	<p>Satu variabel independen yang digunakan berbeda yaitu underwriting rasio dan populasi pada perusahaan.</p>	<p>Variabel independen yang digunakan sama yaitu rasio likuiditas, rasio kecukupan dana</p>

		Asuransi Life Syariah di Indonesia Periode 2015-2019		dan rasio beban klaim. Variabel dependent yang digunakan sama yaitu tingkat solvabilitas, menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.
5.	Febe Tri Sinta Dewi (2022)	Pengaruh Rasio Pertumbuhan Premi dan Rasio Beban Klaim Terhadap Tingkat Kesehatan Perusahaan Asuransi di Masa Pandemi Covid- 19	Satu variabel independen yang digunakan berbeda yaitu rasio pertumbuhan premi dan populasi pada perusahaan.	Variabel independen yang digunakan sama yaitu rasio beban klaim. Menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.
6.	Maria Anggitya	Pengaruh Early	Satu variabel	Variabel

	Simorangkir (2019)	Warning System dan Risk Based Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Asuransi	independen yang digunakan berbeda yaitu risk based capital dan variabel dependen yang digunakan yaitu Return on Asset, populasi pada perusahaan.	independen yang digunakan sama yaitu rasio likuiditas, rasio retensi sendiri dan rasio beban klaim. menggunakan teknik analisis regresi linear berganda.
--	-----------------------	---	--	--

H. Kerangka Pemikiran

Dalam penelitian ini, untuk proses pengembangan penelitian adanya kerangka pemikir yang mencakup semua variabel yang terkait, untuk mempermudah proses penelitian.



I. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran sistematika pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini antara lain :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada Bab ini menjelaskan tentang : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Penelitian Tedahulu, Kerangka Pemikiran, dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Pada Bab ini menjelaskan tentang : Analisis Laporan Keuangan, Rasio Keuangan, Tingkat Solvabilitas, (*Risk Based Capital*), *Early Warning System*, Rasio Likuiditas, Rasio Retensi Sendiri, Rasio Beban Klaim, Rasio Tingkat Kecukupan Dana dan Asuransi Syariah.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Pada Bab ini menjelaskan tentang : Jenis metode penelitian, Metode penentuan sampel, Teknik pengumpulan data, Teknik analisis data dan Operasional variabel penelitian.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada Bab ini menjelaskan tentang hasil analisis pengaruh rasio keuangan *Early Warning System* meliputi rasio likuiditas, rasio retensi

sendiri, rasio beban klaim dan rasio tingkat kecukupan dana terhadap tingkat solvabilitas pada perusahaan asuransi syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan periode 2018-2022

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisa dan pembahasan yang telah dilakukan penulis serta dilengkapi dengan saran yang senantiasa bermanfaat baik bagi perusahaan yang di teliti maupun bagi pembaca.